NGALIMAN: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*
ISSN: 2828-2795 (*online*).
https://ejurnal.iaipd nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman
Vol. 4, No. 4, Agustus, 2025, pp. 99– 109

Penguatan Kemandirian Finansial Keluarga melalui UMKM bersama Ibu-Ibu PKK

Didik Supriyanto[1], Lilis Rahmawati[2], Michel Patricia Firnanda[3]
[1] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto, Indonesia
[2.3] Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk, Indonesia
E-mail: [1]didiksupriyanto21@gmail.com, [2]elrahmawati22@gmail.com, [3]firnandamichel@gmail.com

Article History:
Received: July
Revised: August
Accepted: August

Keywords: *Economic Empowerment, UMKM, PKK women, Financial Independence*

Abstract: *This community service program addressed the challenge of limited economic opportunities for women in Ngujung Village by focusing on empowering PKK members through UMKM-based culinary activities. The primary objective was to enhance participants' skills and knowledge in managing small businesses and fostering family financial independence. The approach combined case studies, identification of best practices, and hands-on training to equip participants with practical abilities in business opportunity recognition, basic financial management, and marketing strategies for UMKM products. The results demonstrated increased awareness among PKK members about the importance of financial autonomy, higher motivation to start or expand small businesses, and strengthened collaboration between the community service team, village authorities, and participants. Overall, the program positively impacted participants' entrepreneurial skills, creativity, and engagement in local economic development, providing a foundation for sustainable empowerment initiatives.*

A. Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial masyarakat di Indonesia (Prasetyo, B., & Kistanti, D, 2020). UMKM memainkan peran ganda, yakni sebagai sumber pendapatan langsung bagi keluarga dan sekaligus sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa terhadap fluktuasi pasar. Keberadaan UMKM yang produktif dan inovatif juga dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia setempat melalui pelatihan keterampilan dan transfer

Copyright: © 2025. The Author(s).
NGALIMAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pengetahuan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa adalah melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Sulistiyani, R., et al. (2020). Ibu-ibu PKK memiliki peran strategis karena mereka tidak hanya menjadi pengelola usaha mikro dalam rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas, menginisiasi kegiatan ekonomi produktif, memfasilitasi akses pasar, serta memperkenalkan inovasi produk UMKM. Melalui penguatan kapasitas ibu-ibu PKK, desa dapat menciptakan ekosistem UMKM yang berkelanjutan, memberdayakan perempuan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas.

Di Desa Ngujung, inisiatif pemberdayaan ekonomi melalui UMKM telah diterapkan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal. Desa ini memiliki beragam sumber daya, termasuk bahan baku lokal dan keterampilan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Melalui program sosialisasi dan pelatihan kreasi UMKM, para ibu PKK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengelola usaha mikro, mulai dari identifikasi peluang usaha, pengelolaan keuangan sederhana, hingga strategi pemasaran dasar untuk produk olahan makanan dan kerajinan lokal.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat kolaboratif, mengintegrasikan peran pemerintah desa, akademisi, dan praktisi UMKM untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sosial-budaya masyarakat Desa Ngujung (Wijaya, A., *et al.* (2021). Selain aspek teknis, sosialisasi juga menekankan pentingnya inovasi produk, kreativitas dalam pengolahan bahan lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga membangun kapasitas ekonomi yang berkelanjutan dan mendorong terbentuknya ekosistem UMKM yang inklusif bagi perempuan.

Keberhasilan program ini diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penguatan kemandirian finansial, dan munculnya efek *multiplier* pada perekonomian desa secara keseluruhan (Nurdiana, L, 2018). Selain itu, kegiatan ini berpotensi membentuk budaya kewirausahaan baru di kalangan ibu-ibu PKK Desa

Ngujung, sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan ekonomi lokal. Dengan fondasi ini, Desa Ngujung dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas ekonomi ibu-ibu PKK melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis kreasi di Desa Ngujung, Kabupaten Nganjuk. Subjek pengabdian adalah kelompok Ibu-Ibu PKK, yang dipilih karena memiliki peran strategis dalam keluarga dan komunitas, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha lokal (Sulistiyani, R., et al. (2020). Keikutsertaan mereka diharapkan mampu menciptakan agen perubahan ekonomi di tingkat desa.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ngujung, yang memiliki sumber daya alam melimpah namun masih bergantung pada sektor pertanian. Desa ini juga memiliki potensi keterampilan lokal, termasuk kerajinan tangan, produksi kuliner, dan produk olahan lokal lainnya, yang dapat dikembangkan sebagai UMKM berbasis kreasi (Prasetyo, B., & Kistanti, D, 2020).

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana Ibu-Ibu PKK dilibatkan aktif dalam semua tahapan: mulai dari identifikasi masalah ekonomi lokal, pemetaan potensi dan aset, hingga penyusunan strategi pengembangan UMKM. Partisipasi dilakukan melalui diskusi kelompok, lokakarya perencanaan, dan sesi mentoring, sehingga terjadi transfer pengetahuan dua arah, di mana pendamping tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga belajar dari pengalaman dan masukan peserta.

Metode riset yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pemanfaatan aset lokal yang dimiliki komunitas, baik berupa keterampilan, jejaring sosial, maupun sumber daya alam (Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). Strategi ABCD dimulai dengan pemetaan aset dan identifikasi kekuatan komunitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM. Fokus pendekatan ini adalah mengalihkan perhatian dari kekurangan yang ada menjadi potensi yang dimiliki. Dalam konteks Desa Ngujung, Ibu-Ibu PKK yang memiliki keterampilan dasar dalam kerajinan dan pengolahan makanan lokal diidentifikasi sebagai aset utama, yang kemudian diberdayakan melalui pelatihan, pengorganisasian komunitas, dan dukungan teknis untuk mengembangkan UMKM yang berkelanjutan.

Sedangkan tahapan kegiatan pengabdian ini sebagaimana gambar berikut:

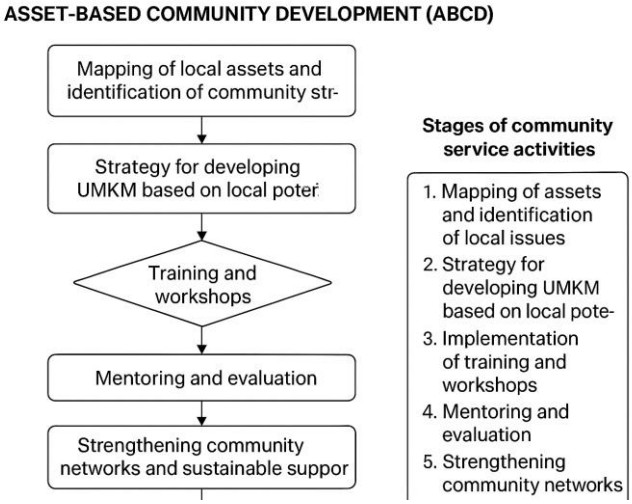

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

a. Pemetaan aset dan identifikasi masalah lokal
b. Penyusunan strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal
c. Pelaksanaan pelatihan dan lokakarya keterampilan praktis
d. Pendampingan dan evaluasi hasil pengembangan UMKM
e. Penguatan jejaring komunitas dan dukungan keberlanjutan usaha

Pendekatan ini diharapkan mampu membangun fondasi pengembangan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kemandirian finansial keluarga dan perekonomian desa secara keseluruhan.

C. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ngujung, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, dengan melibatkan 16 anggota PKK Desa Ngujung sebagai peserta utama. Program ini mengusung tema *"Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kreasi UMKM Bersama Ibu-Ibu PKK"* yang bertujuan meningkatkan keterampilan kewirausahaan sekaligus menumbuhkan kemandirian finansial keluarga.

Gambar 2. Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur, dengan pembagian materi sesuai fokus produk yang diusung oleh masing-masing tim pengabdian. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Kreasi Krupuk Lele

Materi ini disampaikan oleh Michel Patricia dan Adillia Farikha. Olahan krupuk lele dipilih karena masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan mengonsumsi camilan berupa krupuk dalam aktivitas sehari-hari. Lele, yang dikenal kaya gizi namun kurang diminati sebagian masyarakat, diolah menjadi krupuk dengan teknik pengolahan yang tepat sehingga tetap mempertahankan kandungan nutrisinya. Inovasi ini juga diperkuat dengan desain kemasan yang menarik sehingga produk tidak hanya sehat tetapi juga memiliki daya jual.

b. Kreasi Nugget Lele

Materi ini dibawakan oleh Zulfa Nur, Siti Nurazizah, dan Fadilla Eka. Nugget lele dipandang strategis karena sesuai dengan program desa dalam pencegahan stunting. Olahan ini dikombinasikan dengan sayuran sehingga menghasilkan produk bergizi, praktis, dan ramah anak. Potensi produk ini besar karena sesuai dengan kebutuhan keluarga sekaligus dapat dipasarkan lebih luas.

c. Kreasi Pudding Sawo

Materi ini disampaikan oleh Asmaul Fauziah, Aqidatul Izzah, dan Rika Niamul. Ide produk pudding sawo lahir dari potensi lokal Desa Ngujung, yang

memiliki banyak pohon sawo dengan produksi buah melimpah namun belum termanfaatkan optimal. Melalui inovasi ini, buah sawo diolah menjadi produk pangan bergizi dengan cita rasa manis alami yang digemari masyarakat. Produk ini sekaligus menjadi contoh pemanfaatan potensi lokal berbasis *value added*.

d. Materi Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

Disampaikan oleh M. Jauhari, M. Lahum, dan M. Arif. Sesi ini menekankan pentingnya peran perempuan sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan desa melalui UMKM. Peserta didorong untuk tidak hanya menguasai keterampilan produksi, tetapi juga memahami aspek dasar manajemen usaha, administrasi, dan pemasaran.

1. Capaian Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan sejumlah capaian yang dapat diukur baik dari sisi keterampilan peserta, pengetahuan kewirausahaan, maupun dampak sosial-ekonomi. Adapun capaian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Peningkatan Keterampilan Produksi

Peserta yang semula hanya terbatas pada aktivitas rumah tangga kini memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah produk pangan bernilai jual, yaitu krupuk lele, nugget lele, dan pudding sawo. Proses pelatihan dilakukan dengan metode *hands-on training* sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung mulai dari tahap persiapan bahan, teknik pengolahan, hingga pengemasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menghasilkan produk dengan standar yang telah ditentukan oleh tim pengabdian.

b. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar manajemen keuangan sederhana, seperti pencatatan biaya produksi, perhitungan harga pokok, dan pengelolaan laba. Peserta dilatih untuk menggunakan format pencatatan sederhana agar terbiasa melakukan monitoring keuangan rumah tangga maupun usaha. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan usaha yang lebih profesional.

c. Meningkatnya Motivasi Kewirausahaan

Sebelum kegiatan, sebagian besar anggota PKK belum memiliki minat kuat dalam memulai usaha karena keterbatasan pengetahuan dan rasa percaya diri. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk membuka atau mengembangkan usaha. Beberapa peserta bahkan telah merencanakan produksi lanjutan secara berkelompok, dengan membentuk tim kecil untuk memasarkan produk secara bersama-sama. Hal ini menandakan adanya perubahan pola pikir dari *consumption oriented* menuju *entrepreneurship oriented*.

d. Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemilihan produk yang dihasilkan bukanlah sesuatu yang bersifat instan, melainkan berbasis pada potensi desa. Lele yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat dimanfaatkan menjadi bahan utama krupuk dan nugget, sementara buah sawo yang melimpah namun sering terbuang diolah menjadi pudding dengan nilai jual lebih tinggi. Inovasi ini memperlihatkan bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

e. Terbangunnya Dukungan Kelembagaan

Kegiatan ini juga berhasil membangun komunikasi dan kolaborasi antara peserta, tim pengabdian, dan pemerintah desa. Kepala desa serta pengurus PKK menyatakan komitmen untuk mendukung pengembangan UMKM lokal, baik melalui fasilitasi tempat produksi, promosi pada kegiatan desa, maupun akses jaringan pemasaran yang lebih luas. Dukungan ini menjadi modal sosial penting untuk memastikan keberlanjutan program.

Untuk memperjelas gambaran capaian program secara sistematis, berikut disajikan ringkasan yang memuat kondisi awal peserta, hasil yang dicapai, serta indikator keberhasilan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program Pengabdian di Desa Ngujung

Aspek	Kondisi Awal	Capaian Program	Indikator Keberhasilan
Keterampilan Produksi	Peserta belum memiliki keterampilan khusus dalam mengolah produk pangan bernilai jual.	Peserta mampu memproduksi krupuk lele, nugget lele, dan pudding sawo dengan standar kualitas yang baik.	>80% peserta berhasil membuat produk sesuai arahan tim.
Pengetahuan	Peserta belum terbiasa	Peserta memahami dasar	Peserta mampu

Kewirausahaan	melakukan pencatatan keuangan usaha dan pengelolaan modal.	pencatatan biaya produksi, harga pokok penjualan, dan pengelolaan laba sederhana.	mengisi format pencatatan keuangan sederhana.
Motivasi Kewirausahaan	Sebagian besar peserta enggan memulai usaha karena keterbatasan pengetahuan dan rasa percaya diri.	Peserta menunjukkan minat lebih tinggi untuk merintis atau mengembangkan usaha kecil berbasis kelompok.	Beberapa peserta membentuk tim kecil untuk produksi lanjutan.
Pemanfaatan Potensi Lokal	Bahan lokal seperti lele dan buah sawo belum diolah optimal dan bernilai jual rendah.	Produk inovatif tercipta berbasis lele dan sawo dengan nilai tambah serta daya tarik pasar lebih tinggi.	Produk diuji coba dan diterima positif oleh peserta dan konsumen sekitar.
Dukungan Kelembagaan	Belum ada dukungan langsung dari pemerintah desa terhadap UMKM PKK.	Pemerintah desa dan PKK berkomitmen memfasilitasi produksi dan promosi produk UMKM.	Tersedianya dukungan fasilitas dan promosi dari desa/PKK.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi kewirausahaan peserta, sekaligus mendorong pemanfaatan potensi lokal dan terbangunnya dukungan kelembagaan sebagai fondasi keberlanjutan program.

D. Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM kuliner di Desa Ngujung tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Sen (1999) dalam *Development as Freedom* yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu instrumen penting dalam menciptakan kebebasan substantif, termasuk kebebasan untuk menentukan pilihan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat luas (Sen, A. (1999).

Lebih jauh, keberhasilan pelatihan produksi krupuk lele, nugget lele, dan pudding sawo memperlihatkan keterhubungan antara *capacity building* dengan pemanfaatan potensi lokal. Menurut teori *community-based empowerment*, penguatan kapasitas masyarakat yang berbasis pada sumber daya lokal akan meningkatkan keberlanjutan ekonomi serta mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal (Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Hal ini terbukti ketika peserta berhasil mengolah bahan pangan lokal yang sebelumnya kurang bernilai menjadi produk inovatif dengan nilai tambah.

Peningkatan pengetahuan manajemen keuangan sederhana juga relevan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2014), di mana literasi keuangan menjadi kunci bagi individu untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak, termasuk dalam pengelolaan usaha kecil (Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Peserta yang dilatih mencatat biaya, pendapatan, dan laba sederhana kini memiliki dasar pengelolaan usaha yang lebih sistematis, sehingga dapat mendukung keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang.

Selain aspek teknis, peningkatan motivasi kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK dapat dijelaskan melalui teori *entrepreneurial intention*. Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, I, 1991). Dalam konteks ini, kegiatan pelatihan memberikan pengalaman positif (sikap), dukungan kelompok PKK dan desa (norma subjektif), serta keterampilan produksi yang dikuasai (*perceived behavioral control*). Kombinasi ketiga faktor tersebut memperkuat niat peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil.

Dari sisi makro, peran perempuan sebagai agen ekonomi lokal memiliki implikasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Studi Kabeer (2012) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan penguatan kohesi sosial di tingkat komunitas (Kabeer, N, 2012)). Hal ini terlihat dalam kegiatan di Desa Ngujung, di mana dukungan kelembagaan dari pemerintah desa dan PKK menjadi faktor penguat keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk pangan inovatif berupa krupuk lele, nugget lele, dan pudding sawo, tetapi juga merepresentasikan dinamika pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan prinsip pembangunan partisipatif. Keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memperlihatkan bahwa program ini berhasil menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Hal ini membuktikan bahwa UMKM dapat menjadi wahana strategis dalam menguatkan kemandirian finansial keluarga, meningkatkan literasi kewirausahaan, serta membangun jejaring sosial-ekonomi berbasis komunitas. Pada akhirnya, partisipasi perempuan melalui UMKM tidak hanya berkontribusi pada

ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga menjadi fondasi bagi terwujudnya pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

E. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ngujung, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, menunjukkan efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM dalam meningkatkan kemandirian finansial keluarga sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal. Melalui partisipasi aktif 16 anggota PKK, program ini berhasil menghasilkan inovasi produk pangan lokal, antara lain krupuk lele, nugget lele, dan pudding sawo, yang tidak hanya memiliki nilai gizi, tetapi juga menunjukkan prospek pasar yang menjanjikan. Pemilihan produk berbasis bahan lokal menegaskan potensi desa sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Dari perspektif capaian, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta, pemahaman kewirausahaan, serta motivasi untuk merintis atau mengembangkan usaha mandiri. Peserta tidak hanya mampu menguasai proses produksi, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam manajemen keuangan sederhana, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Temuan ini selaras dengan teori pemberdayaan dan literasi keuangan, yang menekankan bahwa penguatan kapasitas individu menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro. Dukungan kelembagaan dari pemerintah desa dan PKK menambah modal sosial yang memperkuat peluang keberlanjutan program jangka panjang.

Secara teoritis, program ini memperkuat prinsip pembangunan partisipatif, di mana perempuan berperan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi, bukan sekadar penerima manfaat. Keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan menegaskan bahwa UMKM dapat menjadi instrumen strategis dalam mencapai kemandirian finansial keluarga, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan lokal berbasis potensi masyarakat.

Referensi

Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

Hidayat, Rahmat, Siti Nurhasanah, and Eko Priyo Purnomo. "Financial Independence and Sustainable Village Development: Challenges and Opportunities." *Journal of Rural Studies* 89 (2022): 287–298.

Inhelder, J. P., and B. The Psychology of Child. Translated by Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Kabeer, Naila. *Women's Economic Empowerment and Inclusive Growth: Labour Markets and Enterprise Development.* Ottawa: International Development Research Centre, 2012.

Kretzmann, John P., and John L. McKnight. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets.* Chicago: ACTA Publications, 1993.

Kusuma, Hendra, Siti Zulaikha, and Bambang Hermanto. "Experiential Learning in Community Empowerment: A Comparative Study of Methods." *Adult Education Quarterly* 73, no. 1 (2023): 38–56.

Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.

Nurdiana, Joko. "Peran UMKM dalam Menciptakan Efek Multiplier Perekonomian Desa." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 26, no. 2 (2018): 52–67.

Nurdiana, Lestari. *Dampak Ekonomi Lokal dari Pemberdayaan UMKM.* Surabaya: Airlangga University Press, 2018.

Perkins, Douglas D., and Marc A. Zimmerman. "Empowerment Theory, Research, and Application." *American Journal of Community Psychology* 23, no. 5 (1995): 569–579.

Prasetyo, Arif, and N. R. Kistanti. "Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal dan Karakteristik Sosial-Budaya: Studi Kasus Desa Ngujung." *Jurnal Inovasi Ekonomi Daerah* 5, no. 3 (2020): 184–199.

Prasetyo, Budi, and Desi Kistanti. *Pendekatan Kontekstual dalam Pemberdayaan UMKM Desa.* Malang: UB Press, 2020.

Pratiwi, Nila Restu, and Lukas Rudi. "Participatory Need Analysis in Community Empowerment Programs: A Systematic Review." *Community Development Journal* 57, no. 3 (2022): 520–537.

Saputra, Dedi, and Afrizal. “The Role of Creative Economy in Boosting Local Economic Growth: A Case Study of Rural MSMEs.” *Indonesian Journal of Economics and Development* 3, no. 2 (2023): 112–127.

Sen, Amartya. *Development as Freedom.* Oxford: Oxford University Press, 1999.

Sulistiyani, Ambar T., Rosidah, and Lena Satlita. “Community Economic Empowerment Strategy through MSME Development.” *Journal of Governance and Public Policy* 8, no. 1 (2021): 41–55.

Sulistiyani, R., et al. *Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa.* Yogyakarta: UGM Press, 2020.

Sulistiyani, A. T., Syahrul, M., and Nuraini, F. “Peran Ibu-Ibu PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Analisis Partisipasi dan Dampaknya.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (2020): 45–58.

Tambunan, Tulus. *Pengembangan UMKM di Indonesia: Strategi Peningkatan Kesejahteraan.* Jakarta: LP3M, 2019.

Tambunan, Tulus. *Pengembangan UMKM sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan: Tinjauan Kebijakan dan Implementasi di Indonesia.* Jakarta: Universitas Trisakti Press, 2019.

Wijaya, Aditya, et al. *Inovasi Produk dan Teknologi Digital untuk UMKM.* Bandung: ITB Press, 2021.

Wijaya, K., Suharto, R. B., and Darmawan, A. “Inovasi Produk dan Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM Pedesaan.” *Jurnal Manajemen Teknologi dan Inovasi* 12, no. 2 (2021): 215–230.